**Narasi Lomba**

Luas hutan di Indonesia, yang pernah menjadi salah satu yang terbesar di dunia, terus mengalami penurunan secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Pada tahun 2010, Indonesia memiliki sekitar **890.740 km²** hutan, yang merupakan salah satu kunci dalam menyerap karbon dioksida (CO₂) dan menjaga keseimbangan iklim global. Namun, hingga tahun 2020, luas hutan menyusut menjadi **881.500 km²**​([Our World in Data](https://ourworldindata.org/grapher/forest-area-net-change-rate))​([Our World in Data](https://ourworldindata.org/grapher/forest-area-km)). Penurunan ini tidak hanya mempengaruhi ekosistem lokal tetapi juga berkontribusi pada krisis iklim global.

**Faktor-Faktor Penyebab Penurunan Hutan:**

Deforestasi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Salah satu yang paling signifikan adalah **ekspansi besar-besaran perkebunan kelapa sawit** dan **pulpwood**. Seiring meningkatnya permintaan global terhadap minyak sawit, Indonesia menjadi produsen utama, tetapi perluasan perkebunan sering kali dilakukan dengan mengorbankan hutan primer yang kaya keanekaragaman hayati. Pada beberapa wilayah seperti Kalimantan dan Sumatera, perkebunan sawit telah menggantikan ribuan hektar hutan​([NASA Earth Observatory](https://earthobservatory.nasa.gov/features/Deforestation))​([My NASA Data](https://mynasadata.larc.nasa.gov/basic-page/deforestation)).

Selain perkebunan, **penebangan legal dan ilegal** juga menjadi penyebab utama penurunan hutan. Aktivitas penebangan kayu komersial yang tidak terkendali, terutama di wilayah hutan lindung, menyebabkan degradasi ekosistem. Bahkan, setelah penebangan selektif, jalan yang dibangun untuk akses penebangan sering kali membuka peluang untuk deforestasi lebih lanjut. Sebagai contoh, di Papua, sekitar **750.000 hektar hutan** hilang antara tahun 2001 dan 2019, sebagian besar untuk perkebunan industri​([NASA Earth Observatory](https://earthobservatory.nasa.gov/images/148021/deforestation-in-papua)).

**Kebakaran hutan**, baik yang disengaja untuk membuka lahan pertanian maupun yang terjadi secara alami, juga menjadi salah satu penyebab deforestasi. Kebakaran ini sering terjadi di musim kemarau dan menimbulkan dampak serius tidak hanya pada ekosistem tetapi juga kesehatan manusia. Kabut asap yang ditimbulkan dari kebakaran ini sering menyebabkan krisis kesehatan, terutama di wilayah Sumatera dan Kalimantan, bahkan sampai mempengaruhi negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura​([My NASA Data](https://mynasadata.larc.nasa.gov/basic-page/deforestation)).

**Proyek pembangunan infrastruktur** juga memiliki dampak besar. Pembangunan jalan, bendungan, dan proyek infrastruktur lainnya sering kali mengorbankan area hutan. Aksesibilitas yang meningkat ke daerah-daerah hutan terpencil memungkinkan terjadinya deforestasi lebih lanjut, terutama untuk membuka lahan baru bagi pertanian dan pemukiman​([NASA Earth Observatory](https://earthobservatory.nasa.gov/images/148021/deforestation-in-papua)).

**Dampak Penurunan Hutan:**

Penurunan hutan di Indonesia berdampak pada berbagai aspek, baik secara lokal maupun global. Di tingkat lokal, hilangnya hutan berarti **berkurangnya sumber daya alam** yang selama ini dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk kebutuhan hidup, seperti kayu bakar, makanan, obat-obatan, dan air bersih. Hilangnya tutupan hutan juga memperbesar risiko bencana alam seperti **banjir** dan **tanah longsor**. Misalnya, Sumatera dan Kalimantan sering mengalami banjir besar yang disebabkan oleh penggundulan hutan di daerah aliran sungai.

Di sisi lain, hutan Indonesia adalah rumah bagi **keanekaragaman hayati** yang luar biasa, termasuk spesies endemik seperti **orangutan**, **harimau Sumatera**, dan **badak Jawa**. Penurunan hutan secara langsung mengancam keberadaan spesies-spesies ini. Perkiraan menyebutkan bahwa lebih dari **1.000 spesies** tanaman dan hewan di Indonesia terancam punah akibat deforestasi​([NASA Earth Observatory](https://earthobservatory.nasa.gov/images/148021/deforestation-in-papua" \t "_blank)).

Secara global, deforestasi di Indonesia menyumbang peningkatan emisi karbon, yang mempercepat **perubahan iklim**. Hutan Indonesia berfungsi sebagai penyerapan karbon alami yang besar, dan penurunan hutan berarti hilangnya kemampuan untuk menyerap CO₂. Menurut studi, deforestasi Indonesia berkontribusi terhadap **3-4%** emisi karbon global setiap tahun, menjadikannya salah satu kontributor terbesar dalam krisis iklim​([My NASA Data](https://mynasadata.larc.nasa.gov/basic-page/deforestation)).

**MASIH BELOM SELESAI**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabulasi Data** | | | | | | |
| No | Tahun | Data | Satuan | Sumber | Bentuk Satuan | Keterangan |
| 1 | 2010 | 890.740 | Jarak | [Forest area, 2002 (ourworldindata.org)](https://ourworldindata.org/grapher/forest-area-km?time=2002) | KM2 | Penurunan kurang signifikan dalam 10 tahun |
| 2011 | 889.900 |
| 2012 | 889.100 |
| 2013 | 888.200 |
| 2014 | 887.300 |
| 2015 | 884.950 |
| 2016 | 884.400 |
| 2017 | 883.800 |
| 2018 | 883.100 |
| 2019 | 882.300 |
| 2020 | 881.500 |
| 2 |  |  |  |  |  |  |